BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan dan saran penelitian sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi numerasi pada penerapan *hybrid learning* secara keseluruhan berada pada kategori kurang. Hal ini dikarenakan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria literasi numerasi sangat baik, sementara sebagian besar siswa memperoleh skor literasi numerasi dengan kriteria kurang sekali. Dalam menyelesaikan masalah yang diberikan sebagian siswa belum mampu memenuhi indikator literasi numerasi, hal ini dapat dilihat dari analisis skor siswa berdasarkan indikator literasi numerasi.

Pada indikator menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, berada pada kriteria cukup. Indikator menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya), berada pada kriteria cukup, sedangkan indikator Menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan, berada pada kategori kurang sekali. Hal tersebut menunjukkan literasi numerasi siswa pada penerapan *hybrid learning* masih kurang terutama dalam hal menafsirkan hasil analisis untuk mengambil keputusan.

2. Resiliensi matematis siswa pada penerapan *hybrid learning* secara keseluruhan berada pada kategori rendah. Hal ini diperoleh dari hasil temuan data angket yang menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori resiliensi matematis rendah. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan

model *hybrid learning* belum dapat memfasilitasi berkembangnya resiliensi matematis siswa. Dalam menyelesaikan masalah, sebagian besar siswa merasa kesulitan, tidak yakin, tidak percaya diri, sehingga mudah menyerah dan tidak tahan ketika menjawab soal. Hal tersebut bisa disebabkan karena keterbatasan dalam penerapan *hybrid learning* menyebabkan siswa kurang berinteraksi dengan guru maupun dengan temannya, sehingga ketika mengalami kesulitan, siswa merasa sendiri dan sulit untuk bertanya sehingga mudah putus asa.

3. Literasi numerasi siswa ditinjau dari resiliensi matematis siswa adalah sebagai berikut:
  - a. Siswa dengan resiliensi matematis tinggi memiliki literasi numerasi pada kategori baik dan mampu mengerjakan soal dengan dua indikator yaitu kesatu dan indikator kedua literasi numerasi.
  - b. Siswa dengan resiliensi matematis sedang memiliki literasi numerasi pada kategori cukup dan mampu mengerjakan soal dengan dua indikator yaitu kesatu dan indikator kedua literasi numerasi.
  - c. Siswa dengan resiliensi matematis rendah memiliki literasi numerasi pada kategori sangat kurang dan hanya mampu mengerjakan soal dengan satu indikator yaitu kedua.
4. Persepsi guru tentang penerapan model *hybrid learning* menunjukkan bahwa *hybrid learning* dinilai dapat dijadikan alternatif atau solusi pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Model ini juga bertujuan untuk mengurangi putus sekolah terutama bagi siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara online, sehingga penerapan *hybrid learning* lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya Guru sudah menyusun perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis, mengatur jadwal pembelajaran antara pembelajaran *online* dan tatap muka, menyiapkan media belajar khusus untuk pembelajaran *online* seperti LKS, *power point*, dan video pembelajaran dari *youtube*. Pada saat pembelajaran tatap muka, sekolah juga sudah dilengkapi alat-alat protokol kesehatan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena beberapa keterbatasan, misalnya saat pembelajaran tatap muka waktu terlalu singkat, sehingga materi pembelajaran tidak tersampaikan semua. Selain itu strategi atau

metode mengajar juga harus yang benar-benar sesuai dengan kondisi. Keterbatasan pada saat pembelajaran *online* diantaranya jaringan yang kurang stabil, sehingga lebih pada pelaksanaan pembelajaran *online* sering menggunakan metode *asynchronous*. Aplikasi yang digunakan adalah *whatsapp* dan *google classroom* dan jarang menggunakan *zoom* maupun *google meet*, sehingga kurang terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa. Dengan adanya keterbatasan pada penerapan model *hybrid learning*, pembelajaran tidak seoptimal sebagaimana pembelajaran di masa normal. Namun demikian, penerapan *hybrid learning* dapat dapat menjadi salah satu solusi solusi pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada model *hybrid learning*, siswa memiliki literasi numerasi rendah. Untuk itu, guru sebaiknya:
  - a. Dapat mengemas pembelajaran lebih baik lagi agar lebih maksimal dalam mengembangkan literasi numerasi siswa, baik dalam pembelajaran *online* maupun *offline*.
  - b. Dalam proses pembelajaran lebih mengaitkan matematika dalam kehidupan sehari-hari, memberikan latihan-latihan soal yang dapat mengembangkan literasi numerasi, soal bisa dikembangkan dari soal-soal AKM, TIMSS, PISA dan lain-lain. Selain itu, juga diharapkan guru dalam proses pembelajaran dapat menggunakan pendekatan yang sesuai yang mampu meningkatkan resiliensi matematis.
  - c. Memanfaatkan beberapa fasilitas pada platform atau aplikasi dalam memaksimalkan pembelajaran matematika secara *online* pada penerapan *hybrid learning*, agar pembelajaran dilakukan dua arah.
2. Sebagian besar resiliensi matematis siswa rendah pada penerapan model *hybrid learning*, disarankan untuk guru:
  - a. Membentuk kelompok belajar dalam proses pembelajaran, meskipun dilakukan secara *virtual*, pembentukan kelompok sebaiknya dilakukan secara proposional, agar sosialisasi di dalam kelompok lebih heterogen,

sehingga berpengaruh kepada resiliensi matematis siswa khususnya dalam kelompok tersebut. Siswa lebih terbiasa untuk diskusi ketika menghadapi masalah yang sulit, mendapatkan motivasi dari teman kelompok, dan menghindari rasa putus asa. Selain itu perubahan anggota kelompok setelah mendapatkan gambaran umum resiliensi

- b. Dalam pembelajaran sering memberi pelatihan, mengadakan diskusi, dan mengadakan sesi tanya jawab, agar dapat melatih ketahanan siswa dalam menghadapi masalah
3. Faktor afeksi berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan literasi numerasi. Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian terhadap faktor afeksi lainnya selain resiliensi matematis, seperti *self confidence*, kemandirian belajar, dan lain-lain.
4. Diharapkan dapat memaksimalkan sarana dan prasarana penunjang aktivitas belajar peserta didik yang memadai terutama pada masa pandemic Covid-19. Hendaknya sekolah menyediakan wifi dan beberapa komputer sekolah untuk masing-masing guru untuk meningkatkan konektivitas agar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran *online* dengan maksimal. Untuk guru hendaknya dapat memanfaatkan fasilitas yang ada pada *platform* yang digunakan dalam pembelajaran daring.
5. Saran bagi penelitian selanjutnya:
  - a. Penelitian ini hanya memperlihatkan sedikit gambaran mengenai literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal tertentu saja, dalam hal ini soal lingkaran di tingkat SMP. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai materi yang lainnya dengan inovasi-inovasi yang berbeda guna mengetahui literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika secara mendalam. Selain itu, penelitian bisa dilakukan pada jenjang berbeda.
  - b. Penelitian ini juga hanya memperlihatkan sedikit gambaran mengenai literasi numerasi ditinjau dari resiliensi matematis siswa SMP. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat diperlukan, tentunya dengan inovasi-inovasi yang berbeda guna mengetahui literasi numerasi ditinjau dari resiliensi matematis pada jenjang yang berbeda. Selain itu, juga bisa dilakukan

penelitian menganalisis literasi numerasi ditinjau dari afektif yang lain, seperti *self-confidence*, *self-efficacy*, kemandirian belajar dan afektif yang lain, dalam menyelesaikan soal-soal matematika secara mendalam.

- c. Penelitian ini menjelaskan penerapan model *hybrid learning* kurang maksimal, sebab terdapat beberapa keterbatasan, sehingga tidak terlalu berdampak terhadap literasi numerasi dan resiliensi matematis siswa. Disarankan bagi penelitian selanjutnya, jika memungkinkan, agar dapat melakukan penelitian eksperimen tentang model *hybrid learning* atau model pembelajaran lain yang bisa diterapkan pada masa pandemi Covid-19. Misalnya model pembelajaran daring dengan setting pembelajaran atau aplikasi tertentu, tentunya dengan inovasi-inovasi yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan literasi numerasi dan resiliensi matematis siswa.